
ARTICLE

EFEKTIVITAS FESTIVAL PERAHU BIDAR TRADISIONAL DALAM PENGEMBANGAN WISATA SUNGAI MUSI DI KOTA PALEMBANG

Riza Adelia Suryani^{1*} and Bagas Panjimarta²

^{1,2}Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Sriwijaya, Ogan Ilir, Indonesia

How to cite: Riza Adelia Suryani and Bagas Panjimarta (2026) Efektivitas Festival Perahu Bidar Tradisional dalam Pengembangan Wisata Sungai Musi di Kota Palembang. *Administrativa*(8)1

Article History

Received: 10 Oktober 2025

Accepted: 4 Januari 2026

Keywords:

Administrative,
Services, Employee,
Performance.

Kata Kunci:

Administrasi, Pelayanan,
Karyawan, Kinerja

ABSTRACT

Abstract This study aims to analyze the effectiveness of the Traditional Bidar Boat Festival in the development of tourism along the Musi River by the Palembang City Tourism Office. This festival is a strategic initiative for cultural preservation and tourism promotion in Palembang City. This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The study applies Sutrisno's (2007) effectiveness indicators: program understanding, right on target, timeliness, achievement of objectives, and tangible change. The results indicate that the festival is effective in strengthening local cultural identity, increasing tourist visits, and boosting the local economy, particularly for MSMEs. However, challenges such as engaging the younger generation and optimizing digital promotion strategies remain. This study recommends cross-sectoral collaboration and innovation in programming to enhance the attractiveness and sustainability of the festival as a cultural tourism icon.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Festival Perahu Bidar Tradisional dalam pengembangan wisata Sungai Musi oleh Dinas Pariwisata Kota Palembang. Festival ini merupakan salah satu upaya pelestarian budaya sekaligus promosi destinasi wisata unggulan di Kota Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori yang digunakan mengacu pada indikator efektivitas menurut Sutrisno (2007), yaitu: pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Festival Perahu Bidar telah mampu menjadi wadah pelestarian budaya lokal dan memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya pelaku UMKM. Namun demikian, tantangan dalam meningkatkan partisipasi generasi muda serta optimalisasi strategi promosi berbasis digital masih perlu menjadi perhatian ke depan. Penelitian ini menyarankan perlunya sinergi lintas sektor serta penguatan inovasi program untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan festival sebagai ikon wisata budaya.

* Corresponding Author

Email : rizaadeliasuryani@fisip.unsri.ac.id

A. INTRODUCTION

Sektor pariwisata di Indonesia terus mengalami perkembangan yang signifikan dan menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu pendekatan yang banyak dikembangkan oleh pemerintah daerah adalah pariwisata berbasis budaya. Kota Palembang, ibu kota Provinsi Sumatera Selatan, memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata budaya, terutama melalui ikon Sungai Musi yang telah menjadi bagian integral dari sejarah dan identitas masyarakat Palembang. Sungai ini bukan hanya berfungsi sebagai jalur transportasi, tetapi juga menjadi pusat aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya sejak masa Kesultanan Palembang Darussalam.

Dalam upaya mengoptimalkan potensi tersebut, Dinas Pariwisata Kota Palembang secara rutin menyelenggarakan Festival Perahu Bidar Tradisional. Festival ini merupakan ajang lomba mendayung perahu panjang tradisional yang dihiasi dengan ornamen khas Palembang. Lebih dari sekadar perlombaan, festival ini menjadi representasi nilai-nilai budaya dan solidaritas masyarakat. Penyelenggaraan festival ini juga diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, serta memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal.

Tabel 1 Jumlah Wisatawan

Tahun	Target	Jumlah Wisatawan 5 Tahun Terakhir		Jumlah Orang
		Nusantara	Mancanegara	
(1)		(2)	(3)	(4)
2019	2.300.000	2.189.407	12.433	2.201.840
2020	800.000	893.890	2.022	895.912
2021	1.200.000	1.206.448	-	1.206.448
2022	2.000.000	1.542.485	1.130	1.543.615
2023	2.100.000	2.005.000	6.049	2.011.049

Sumber: diolah oleh penulis berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kota Palembang

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa peningkatan wisatawan kota Palembang tidak stabil yang mana di 2019 kunjungan wisatawan dari nusantara maupun mancanegara sebesar 2.201.840 yang mana dari 2018-2019 wisatawan kota Palembang meningkat. Pada tahun 2020 kunjungan wisatawan kota Palembang baik dari nusantara maupun mancanegara sebesar 895.912 yang mana pada 2020 ada penurunan wisatawan di kota Palembang dikarenakan terjadinya pandemi Covid-19 dan diiringi dengan pembatasan kegiatan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus yang menyebabkan destinasi wisata di kota Palembang di tutup. pada 2021 jumlah wisatawan berjumlah 1.206.448 dan pada 2022 berjumlah 1.543.615. Pada tahun 2023 jumlah kunjungan wisatawan semakin meningkat dengan kunjungan 2 juta wisatawan dalam 1 tahun. Dari tabel tersebut membuktikan bahwa kunjungan wisatawan di kota Palembang baik nusantara maupun mancanegara belum sepenuhnya stabil.

Penurunan kunjungan wisatawan dan ketidakstabilan data kunjungan yang tercatat dalam beberapa tahun terakhir menjadi salah satu alasan utama bagi peneliti untuk tertarik

meneliti tentang efektivitas festival bidar tradisional dalam konteks pengembangan wisata Sungai Musi. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam mempertahankan daya tarik wisata Sungai Musi, yang seharusnya memiliki potensi besar sebagai salah satu ikon pariwisata di Kota Palembang. Festival bidar tradisional, yang merupakan sebuah acara budaya yang menyajikan perlombaan perahu bidar, memiliki nilai historis dan budaya yang tinggi. Namun, meskipun acara ini memiliki akar yang kuat dalam tradisi masyarakat Palembang, ada kekhawatiran bahwa acara tersebut tidak lagi efektif dalam menarik minat wisatawan, terutama generasi muda yang lebih tertarik pada hiburan modern.

Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana Festival Perahu Bidar benar-benar efektif dalam mendukung pengembangan wisata Sungai Musi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan festival berdasarkan berbagai indikator yang relevan, dengan harapan dapat memberikan masukan konstruktif bagi pengembangan pariwisata budaya di Palembang secara berkelanjutan.

B. LITERATURE REVIEW

Efektivitas merupakan konsep penting dalam manajemen publik, yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan suatu program atau kebijakan dalam mencapai tujuannya. Menurut Sutrisno (2007), efektivitas dapat diukur melalui lima indikator utama: (1) pemahaman program, (2) tepat sasaran, (3) tepat waktu, (4) tercapainya tujuan, dan (5) perubahan nyata. Dalam konteks pariwisata budaya, efektivitas tidak hanya diukur dari aspek kuantitatif seperti jumlah pengunjung, tetapi juga dari kualitas pelaksanaan program, partisipasi masyarakat, dan dampak sosial-ekonomi yang dihasilkan.

Festival budaya, sebagaimana dijelaskan oleh Richards (2007), merupakan sarana penting dalam pelestarian nilai-nilai lokal sekaligus menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman otentik. Keberhasilan suatu festival sangat bergantung pada kemampuan penyelenggara dalam mengelola sumber daya, melibatkan stakeholder, dan menciptakan inovasi yang relevan dengan perkembangan zaman, khususnya dalam hal promosi dan digitalisasi.

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

Serly Wulandari, Firmansyah Nur Abdul Ghonni (2021), berjudul Efektivitas Pengelolaan Aplikasi Tulungagung Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tulungagung, Menggunakan Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif induktif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta informan penelitian ditetapkan secara *purposive* sampling dan insidental sampling. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, teori yang digunakan sedangkan persamaannya terletak pada teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

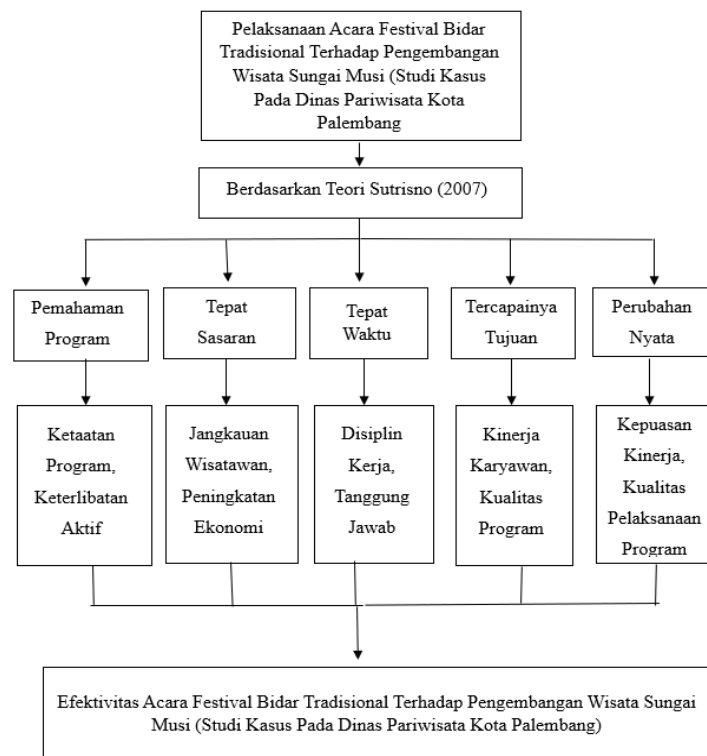
Ivo Yulianingrum, Indira Fatra Deni (2024) yang berjudul Efektivitas Digitalisasi Dalam Pengembangan Wisata Mikie Holiday Berastagi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang didapat melalui oknum yang berhubungan dengan perusahaan wisata mikie holiday. Teori yang penulis gunakan adalah teori *new media* yang dikemukakan oleh Martin Lister yang di kutip dari Andini Hernani Utami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi telah efektif dalam mengembangkan wisata mikie holiday berastagi dengan focus pada efisiensi media dalam mendorong kemajuan pemasaran dan promosi, penyampaian informasi, kemudahan transaksi, maupun komunikasi wisatawan dengan pihak perusahaan destinasi wisata. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, teori yang

digunakan sedangkan persamaannya terletak pada data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder serta variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas.

Yufa Ferdian Nova Firmansyach, Mengku Marhedi (2024), Berjudul Efektivitas Program *Direct Marketing* Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Cilacap, menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Pendekatan ini dipilih untuk mengumpulkan data dari responden. Menghasilkan bahwa program pemasaran langsung memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Kabupaten Cilacap, dengan nilai $p < 0.001$. Selain itu, analisis regresi mengindikasikan bahwa strategi pemasaran langsung, seperti kampanye email dan promosi melalui media sosial, berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kunjungan wisatawan. Perbedaan terletak pada Lokasi penelitian dan objek penelitian sedangkan persamaannya terletak pada sumber data yang digunakan.

Berikut adalah kerangka berpikir pada penelitian ini:

Gambar 1 Kerangka berpikir



Sumber: Data diolah penulis berdasarkan teori Sutrisno (2007:125-126), 2025

C. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan persepsi dan pengalaman subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Wawancara mendalam dengan informan kunci, termasuk pegawai Dinas Pariwisata, pelaku UMKM, panitia festival, dan pengunjung.

Tabel 2 Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Keterangan	Jumlah
1.	Bapak Hairul Anwar, ST. MM,	Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata	Informan Utama	1 Orang
3.	Bapak Yuhazmi S.E	Kepala Seksi Daya Tarik Wisata	Informan Pendukung	1 Orang
4.	Bapak Kms. Andhika Indrawijaya, SE, MM	Kepala Seksi Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata		1 Orang
5.	Masyarakat	Wisatawan pedagang		2 Orang 2 Orang
TOTAL				7 Orang

Sumber: Penulis, 2025

Informan pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan adalah orang yang memiliki pengetahuan atau pengalaman langsung yang sangat relevan dengan topik atau masalah yang diteliti. Mereka memberikan data atau informasi inti yang menjadi fokus utama penelitian. Informan utama biasanya dipilih karena mereka memiliki wawasan mendalam atau pengalaman yang langsung berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Sedangkan informan pendukung Informan pendukung adalah orang yang memberikan informasi tambahan atau memperkaya pemahaman peneliti tentang fenomena yang diteliti. Meskipun mereka mungkin tidak memiliki pengalaman langsung atau pengetahuan utama terkait topik penelitian, mereka bisa memberikan sudut pandang atau konteks yang mendukung dan memperluas pemahaman peneliti.

2. Observasi partisipatif di lokasi pelaksanaan festival untuk mendapatkan gambaran langsung tentang kegiatan dan interaksi yang terjadi.
3. Dokumentasi yang mencakup arsip kegiatan, laporan internal, foto, video, dan publikasi di media sosial.

Data dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

D. RESULT AND DISCUSSION

Berikut hasil pembahasan dari penelitian ini dalam 5 indikator utama (1) pemahaman program, (2) tepat sasaran, (3) tepat waktu, (4) tercapainya tujuan, dan (5) perubahan nyata oleh Sutrisno(2007) sebagai berikut:

1. Pemahaman program: Pelaksanaan Festival Bidar Tradisional oleh Dinas Pariwisata Kota Palembang telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana serta tujuan awal, yaitu melestarikan budaya lokal khususnya tradisi perahu bidar. Kegiatan ini menunjukkan efektivitas karyawan Dinas Pariwisata yang terlibat secara aktif mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan teknis, koordinasi lintas instansi, hingga evaluasi. *Monitoring* dilakukan langsung di lapangan dengan acuan pada indikator keberhasilan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, karyawan juga berperan dalam promosi festival dan evaluasi untuk peningkatan mutu di masa mendatang. Keterlibatan masyarakat sekitar Sungai Musi juga menjadi fokus penting, di mana mereka difasilitasi untuk ikut berpartisipasi sebagai peserta, panitia lokal, dan pelaku UMKM. Dinas

Pariwisata memberikan pelatihan dan dukungan promosi agar masyarakat mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari festival ini. Keseluruhan pelaksanaan menunjukkan adanya sinergi antara pegawai dinas dan masyarakat yang berkontribusi terhadap suksesnya acara serta pelestarian budaya dan pengembangan pariwisata di Kota Palembang.

Gambar 2 Keterlibatan Aktif Staf Dalam Persiapan Pelaksanaan



Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis,

2. Tepat Sasaran: Festival Perahu Bidar Tradisional berhasil menarik wisatawan karena didukung oleh waktu pelaksanaan yang tepat (bertepatan dengan HUT RI), infrastruktur yang memadai, dan kegiatan pendukung seperti perahu hias serta pameran barang antik. Promosi melalui media sosial (Instagram, Facebook, TikTok) dan kerja sama dengan *influencer* efektif memperluas jangkauan, terutama ke generasi muda dan wisatawan luar daerah. Inovasi seperti penggunaan *QR code* juga meningkatkan kenyamanan pengunjung. Secara ekonomi, festival ini berdampak positif pada peningkatan pendapatan UMKM, dan transportasi lokal. Aktivitas ekonomi meningkat selama festival berlangsung, termasuk terbukanya lapangan kerja sementara bagi masyarakat sekitar. Festival ini tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga menjadi penggerak pariwisata dan ekonomi lokal. Tercapainya Tujuan: Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, tujuan festival dalam mempromosikan pariwisata dan budaya lokal telah tercapai. Banyak wisatawan yang menyebut festival ini sebagai alasan utama kunjungan mereka ke Palembang. Selain itu, kegiatan festival sering diliput media lokal dan nasional, memperkuat citra positif Kota Palembang sebagai destinasi wisata budaya.

Gambar 3 Pemanfaatan Platform Digital Sebagai Media Promosi





Sumber: Media Sosial Dinas Pariwisata Kota Palembang

3. Tepat Waktu: Mengungkap bahwa ketepatan waktu pelaksanaan Festival Perahu Bidar Tradisional sangat bergantung pada dua faktor utama, yaitu disiplin kerja dan tanggung jawab dari panitia serta seluruh pihak yang terlibat. Disiplin kerja terlihat dari bagaimana staf mampu mematuhi jadwal, menyelesaikan tugas dengan teliti, serta menjalin komunikasi yang baik, sehingga setiap tahapan festival mulai dari persiapan hingga pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana. Disiplin ini tidak hanya mendukung kelancaran teknis acara, tetapi juga menciptakan kesan positif bagi wisatawan dan memperkuat citra Festival Bidar sebagai bagian dari promosi wisata Sungai Musi. Sementara itu, tanggung jawab panitia tercermin dalam pengelolaan waktu yang efektif, melibatkan komunitas lokal dan UMKM, serta pengawasan ketat melalui sistem *monitoring* yang terstruktur. Panitia menunjukkan komitmen kuat dalam memastikan festival berlangsung dengan tertib, aman, dan tepat waktu, tanpa mengurangi nilai budaya dari tradisi Bidar itu sendiri. Dengan kombinasi disiplin dan tanggung jawab, festival tidak hanya terlaksana dengan lancar, tetapi juga mampu mendukung tujuan jangka panjang pengembangan pariwisata daerah secara inklusif dan berkelanjutan.
4. Tercapainya Tujuan: Keberhasilan Festival Perahu Bidar Tradisional di Kota Palembang ditentukan oleh dua faktor utama: kinerja karyawan dan kualitas program. Kinerja karyawan Dinas Pariwisata menunjukkan koordinasi yang solid dan respons cepat terhadap hambatan, yang mendukung kelancaran acara. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, media sosial, dan posko saran, lalu digunakan untuk perbaikan ke depan. Sementara itu, kualitas program tercermin dari upaya pelestarian budaya, keterlibatan masyarakat, serta adaptasi terhadap perkembangan digital, terutama dalam menjangkau generasi muda. Festival ini juga berdampak signifikan terhadap sektor pariwisata dan ekonomi lokal melalui peningkatan kunjungan wisatawan dan peluang bagi UMKM. Masuknya festival dalam Kharisma Event Nusantara (KEN) memperkuat posisi dan potensi kontribusinya secara nasional.

Gambar 4 UMKM saat pelaksanaan acara festival bidar tradisional



Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

Perubahan Nyata: Pelaksanaan Festival Bidar Tradisional yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kota Palembang menunjukkan hasil yang positif berdasarkan indikator kepuasan kinerja dan dampak pelaksanaan program. Dari aspek kepuasan kinerja, masyarakat merasa sangat puas terhadap pengelolaan acara, khususnya pada aspek logistik, keamanan, kebersihan, dan kesiapsiagaan petugas. Festival dinilai berjalan dengan baik, terstruktur, dan didukung oleh fasilitas serta bantuan panitia yang memadai. Meskipun terdapat sedikit kendala terkait ketertiban pengunjung di area lintasan, hal tersebut tidak mengurangi keseluruhan kepuasan masyarakat terhadap acara. Sementara itu, dari aspek dampak pelaksanaan program, festival ini memberikan efek yang signifikan, terutama dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan hingga 40–50% selama dan setelah acara berlangsung. Peningkatan kunjungan ini berdampak langsung terhadap sektor ekonomi lokal, khususnya para pelaku UMKM di sekitar lokasi acara. Penjualan pedagang, seperti minuman, meningkat beberapa kali lipat dibandingkan hari biasa. Selain itu, efek promosi melalui media sosial dan media masa dari festival ini juga cukup kuat, mampu meningkatkan daya ingat masyarakat terhadap acara dan menarik pengunjung secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa festival tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menjadi strategi efektif dalam mendukung pengembangan wisata Sungai Musi.

E. CONCLUSION

Festival Perahu Bidar Tradisional terbukti efektif dalam mendukung pengembangan wisata Sungai Musi melalui pelestarian budaya lokal, peningkatan kunjungan wisatawan, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan daya saing, diperlukan penguatan strategi promosi berbasis digital, melibatkan generasi muda melalui kegiatan edukatif dan kreatif, serta kemitraan lintas sektor antara pemerintah, swasta,

dan komunitas. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah lainnya dalam mengembangkan program wisata berbasis budaya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dinas Pariwisata Kota Palembang, seluruh informan penelitian, serta pihak-pihak yang telah memberikan dukungan selama proses pengumpulan data. Penelitian ini tidak menerima pendanaan dari lembaga mana pun.

REFERENCES

Jurnal Ilmiah

- Amrizal, L., Yani, E. M., & Chandra, T. (2018). Evaluasi program pelatihan dasar calon pegawai negeri sipil golongan III angkatan I dan II di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, 8(1), 36–51.
- Darma Kristian Pardede, & Tambunan, S. (2019). Efektivitas program siar informasi pemerintah daerah pada Dinas Kominfo Kabupaten Asahan. *Jurnal Simantek*, 3(3), 26–34.
- Niken Wulandari, I. M., Novita, D., & Suryana, Y. (2024). Efektivitas pelayanan kesehatan di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Administrasi dan Pelayanan Publik*, 1(1), 23–30.
- Purwanti, E. (2022). Efektivitas penerapan pelayanan publik di Kelurahan Purwodadi Kecamatan Tepus Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(2), 45–52.
- Setiawan, F. H., Wibowo, D. S., & Mahardhika, A. (2022). Efektivitas program pelatihan dan pengembangan pegawai negeri sipil dalam meningkatkan kompetensi. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(1), 13–21.
- Sunaryono, R., Haryono, S., & Aprillia, N. D. (2024). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ilmu sosial. *Jurnal Riset Sosial Humaniora*, 6(1), 15–25.

Buku

Firdausijah, N., Setiawan, M., & Rahayu, I. (n.d.). *Pengantar ilmu administrasi*. Bandung: CV Remaja Rosda Karya.

Sedarmayanti. (2001). *Sumber daya manusia dan produktivitas kerja*. Bandung: Mandar Maju.

Publikasi Pemerintah

Dinas Pariwisata Kota Palembang. (2023). *Laporan tahunan jumlah kunjungan wisatawan*

2019–2023. Palembang: Dinas Pariwisata Kota Palembang.

Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Website

Wulandari, S., & Ghonni, F. N. A. (2021). Efektivitas pengelolaan aplikasi Tulungagung Tourism dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Media Public Relations*, 1(2). <https://doi.org/10.33701/jtkp.v3i1.2124>

Firmansyach, Y. F. N., & Marhendi, M. (2024). Efektivitas program direct marketing terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(3). <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4459>

Yulianingrum, I., & Den, I. F. (2024). Efektivitas digitalisasi dalam pengembangan wisata Mikie Holiday Berastagi. *Jurnal Huda An Linnaas*. <https://ejournal.unia.ac.id/index.php/hudanlinnaas/article/download/1789/1058>

Rizio. (2024). Efektivitas video promosi media sosial Instagram Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. <https://bit.ly/4kMo2Mz>

Sahid, A., & Masse, A. (2024). Efektivitas peranan pemerintah dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisata Taman Nasional Bantimurung Kabupaten Maros. *Jurnal Administrasi Sosial Strategis*. <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/jass/article/download/906/922/2803>

Kurniasari, I. (2022). Efektivitas program pengembangan destinasi pariwisata di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar pada tahun 2020. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/sldrts/article/view/7994>

Utary, D. (2025). Efektivitas promosi kesehatan dalam pengelolaan sampah di Kawasan Wisata Mandalika: Tantangan dan strategi menuju pariwisata berkelanjutan. *Nusantara Health Journal*, 4(10). <https://doi.org/10.59003/nhj.v4i10.1377>

Sundari, S. P., et al. (2023). Efektivitas program pelestarian Payung Geulis di Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tasikmalaya. *Jurnal Dakwah dan Kebudayaan*, 10(1). <http://dx.doi.org/10.25157/dak.v10i1.9175>

Widiantara, I. G. A. B., et al. (2021). Strategi pengembangan Puri Agung Kendran sebagai daya tarik wisata unggulan Kabupaten Gianyar, Bali. <https://media.neliti.com/media/publications/267861-strategi-pengembangan-puri-agung-kendran-3ae8957c.pdf>